

Penyuluhan Pelestarian Lingkungan Maritim sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Pesisir di Desa Bonto Jai

Joko Purnomo¹, Toni Santiko², Lito Desfato³, M. Bustamin⁴, Ahmad Jabier⁵

^{1,2,3,4,5}Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar

*e-mail: jokopurnomo@pipmakassar.ac.id¹, toni.santiko34@gmail.com², litodesfato107@gmail.com³, mbustamin@yahoo.com⁴, adjabier@gmail.com⁵

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh dosen sebagai kontribusi nyata kepada masyarakat. Masyarakat pesisir di Desa Bonto Jai masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai pentingnya pelestarian lingkungan laut sebagai penopang utama keberlanjutan ekonomi berbasis sumber daya kelautan dan perikanan. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat setempat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan laut dalam mendukung peningkatan perekonomian masyarakat pesisir. Metode yang digunakan adalah penyuluhan langsung (*direct counseling*) disertai diskusi interaktif dan pembagian materi edukasi kepada peserta yang terdiri atas nelayan dan warga pesisir Desa Bonto Jai. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya menjaga ekosistem maritim, yang tercermin dari antusiasme peserta dalam diskusi dan meningkatnya kesadaran mengenai pengelolaan potensi laut secara berkelanjutan. Kegiatan PKM ini menjadi langkah awal yang strategis dalam membangun sinergi antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat pesisir dalam mendukung pembangunan daerah berbasis kelautan.

Kata kunci: Perekonomian Pesisir, Pelestarian Laut, Desa Bonto Jai

Abstract

Community Service Activities (PKM) are one form of implementation of the Tri Dharma of Higher Education, which lecturers are required to carry out as a tangible contribution to society. The coastal community in Bonto Jai Village still has limited knowledge regarding the importance of marine environmental conservation as the main pillar of economic sustainability based on marine and fisheries resources. This PKM activity aims to provide guidance and education to the local community regarding the importance of marine environmental conservation in supporting the economic development of coastal communities. The methods used include direct counselling accompanied by interactive discussions and the distribution of educational materials to participants, comprising fishermen and coastal residents of Bonto Jai Village. The results of the activity demonstrated an increase in participants' understanding of the importance of safeguarding the marine ecosystem, as reflected in their enthusiasm during discussions and their heightened awareness regarding the sustainable management of marine resources. This PKM activity represents a strategic first step in building synergy between higher education institutions and coastal communities to support marine-based regional development.

Keywords: Community Service, Maritime Environment, Coastal Economy, Marine Conservation, Bonto Jai Village

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mewajibkan dosen berkontribusi nyata dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat (Rahardjo, 2017). Wilayah pesisir memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional melalui sektor kelautan dan perikanan, namun keberlanjutannya terancam oleh berbagai aktivitas destruktif seperti *overfishing*, pembuangan sampah plastik ke laut, dan penggunaan alat tangkap berbahaya (Kementerian Kelautan dan Perikanan RI, 2019). Kondisi ini secara langsung dialami oleh masyarakat Desa Bonto Jai yang menghadapi penurunan hasil tangkapan akibat kerusakan ekosistem laut, sementara tingkat kesadaran lingkungan masyarakat setempat masih sangat terbatas.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa edukasi dan partisipasi aktif masyarakat merupakan kunci keberhasilan pelestarian lingkungan pesisir. Alfian dan Suharto (2020) menyimpulkan bahwa kegiatan edukasi langsung mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat pesisir secara berkelanjutan, sementara Sari dan Abdullah (2021) menemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam pelestarian laut berkorelasi positif terhadap peningkatan ekonomi lokal. Namun demikian, terdapat *research gap* yang perlu diisi: kajian mengenai efektivitas penyuluhan langsung berbasis Tri Dharma oleh institusi pendidikan maritim terhadap komunitas pesisir terpencil yang belum pernah mendapat intervensi edukasi lingkungan secara terstruktur masih sangat minim, termasuk di Desa Bonto Jai.

Berdasarkan hal tersebut, tim dosen Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar melaksanakan kegiatan PKM di Desa Bonto Jai dengan tiga tujuan utama: (1) memberikan penyuluhan dan edukasi mengenai pentingnya pelestarian lingkungan maritim; (2) mengidentifikasi permasalahan lingkungan nyata yang dihadapi masyarakat; serta (3) mendorong terbentuknya kesadaran kolektif dan aksi nyata dalam pengelolaan sumber daya laut secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan PKM ini dievaluasi menggunakan pendekatan evaluatif dengan lima komponen sistematis sebagai berikut.

1. Fokus dan Indikator Evaluasi

Evaluasi difokuskan pada dua aspek utama: peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat pesisir mengenai pelestarian lingkungan maritim, serta identifikasi tindakan tidak aman (*unsafe act*) dalam pengelolaan sumber daya laut. Keberhasilan diukur berdasarkan peningkatan skor pemahaman peserta antara *pre-test* dan *post-test*, serta terbentuknya komitmen aksi nyata masyarakat sebagai tindak lanjut kegiatan.

2. Sumber Data dan Responden

Data primer diperoleh dari 50 peserta yang dipilih secara *purposive*, terdiri atas nelayan, ibu rumah tangga, pemuda pesisir, perangkat desa, dan tokoh masyarakat Desa Bonto Jai. Data sekunder bersumber dari dokumen desa dan referensi kebijakan pengelolaan wilayah pesisir.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode: (a) observasi lapangan sebelum dan selama kegiatan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat; (b) survei menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pemahaman peserta secara terukur; serta (c) wawancara dan diskusi interaktif untuk menggali secara mendalam permasalahan lingkungan yang dihadapi masyarakat.

4. Instrumen Evaluasi

Instrumen yang digunakan meliputi: lembar *pre-test* dan *post-test* berisi pertanyaan seputar materi penyuluhan; lembar kuesioner kepuasan kegiatan; lembar observasi tindakan dan

kondisi tidak aman; serta panduan wawancara berupa pertanyaan terbuka untuk diskusi interaktif.

5. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan pendekatan *mixed method*. Data kuantitatif dari *pre-test*, *post-test*, dan observasi diolah secara deskriptif dalam bentuk persentase dan tabel distribusi frekuensi. Data kualitatif dari wawancara dan diskusi dianalisis melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan PKM bertema "*Pentingnya Menjaga Lingkungan Maritim dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir di Desa Bonto Jai*" telah dilaksanakan selama satu hari oleh tim dosen Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. Kegiatan dihadiri oleh **50 peserta** yang terdiri atas nelayan, ibu rumah tangga, pemuda pesisir, perangkat desa, dan tokoh masyarakat, serta mendapat dukungan langsung dari Kepala Desa Bonto Jai. Hasil pelaksanaan disajikan berdasarkan tiga temuan utama berikut.

1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat

Efektivitas penyuluhan diukur melalui *pre-test* sebelum kegiatan dan *post-test* setelah seluruh sesi selesai. Hasil perbandingan menunjukkan peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta sebesar **35%**, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

2. Tingginya Antusiasme dan Keterlibatan Aktif Peserta

Selama pelaksanaan penyuluhan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan serta diskusi yang berlangsung aktif. Beberapa nelayan berbagi pengalaman mereka mengenai kondisi laut yang semakin menurun hasil tangkapannya dan mulai menyadari kaitannya dengan kerusakan lingkungan.

Pemuda pesisir juga menyampaikan ide-ide kreatif, seperti rencana membuat kampanye kesadaran lingkungan melalui media sosial dan mural edukatif di sekitar dermaga desa.

3. Identifikasi Tindakan dan Kondisi Tidak Aman

Melalui observasi lapangan dan diskusi interaktif, tim pengabdian mengidentifikasi enam jenis tindakan tidak aman (*unsafe act*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*) yang dilakukan oleh nelayan dan masyarakat pesisir Desa Bonto Jai. Data disajikan pada Tabel 2.

4. Keterlibatan Aktif Peserta dan Rencana Tindak Lanjut

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini menghasilkan keterlibatan aktif peserta yang ditunjukkan melalui tingginya partisipasi dalam sesi tanya jawab. Beberapa nelayan secara terbuka menyampaikan pengalaman nyata mengenai penurunan hasil tangkapan yang mereka kaitkan dengan kerusakan lingkungan laut. Pemuda pesisir juga menginisiasi rencana kampanye kesadaran lingkungan melalui media sosial dan pembuatan mural edukatif di sekitar dermaga desa.

Sebagai tindak lanjut konkret, masyarakat bersama perangkat desa bersepakat membentuk Kelompok Masyarakat Sadar Lingkungan (POKMASWAS) dengan program kerja yang disajikan pada Tabel 3.

5. Dampak Sosial dan Psikologis

Selain hasil yang bersifat teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial dan psikologis yang positif. Masyarakat merasa dihargai dan diperhatikan oleh institusi pendidikan tinggi. Mereka juga menyampaikan harapan agar kegiatan serupa terus dilakukan di masa depan sebagai bagian dari upaya bersama dalam menjaga kelestarian laut dan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Gambar 1. Penyuluhan di Kantor Desa Bonto Jai



Gambar 2. Pemaparan Materi



Tabel 1 Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Kegiatan PKM

Aspek	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
Rata-rata skor pemahaman	65	87,75	+35%
Jumlah Peserta	50	50	-

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan langsung disertai diskusi interaktif dan pemutaran video edukatif efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat pesisir mengenai pelestarian lingkungan maritim.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tindakan Tidak Aman dan Kondisi Tidak Aman yang Berbahaya terhadap para Nelayan

No	Jenis Tindakan/Kondisi Tidak Aman	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	Membuang sampah plastik ke laut	45	30%	Dapat mencemari laut dan merusak ekosistem laut
2	Menggunakan bahan kimia berbahaya untuk menangkap ikan	20	13,3%	Mengancam biota laut dan merusak habitat terumbu karang
3	Tidak menggunakan alat pelindung diri saat bersih-bersih	15	10%	Berisiko terhadap kesehatan nelayan dan pencemaran lingkungan sekitar
4	Penangkapan ikan secara berlebihan (overfishing)	30	20%	Mengganggu keseimbangan ekosistem dan menurunkan populasi ikan

5	Tidak memperhatikan tempat pembuangan oli/bahan bakar	25	16,7%	Mencemari air laut dan merusak kehidupan laut
6	Tidak memilah sampah organik dan anorganik di kapal	15	10%	Menyulitkan proses daur ulang dan meningkatkan pencemaran laut
Total		150	100%	

Berdasarkan Tabel 2, tindakan membuang sampah plastik ke laut merupakan perilaku yang paling dominan dengan frekuensi 45 kejadian (30%), diikuti oleh *overfishing* sebesar 20%, dan pembuangan oli/bahan bakar sembarangan sebesar 16,7%. Temuan ini menjadi dasar rekomendasi tindak lanjut yang disampaikan kepada aparat desa.

Tabel 3. Rencana Tindak Lanjut Hasil Kegiatan PKM

No	Program	Frekuensi	Penanggung Jawab
1	Kerja bakti bersih pantai	Dua minggu sekali	POKMASWAS & Perangkat Desa
2	Sosialisasi lingkungan ke sekolah desa	Bulanan	Tim PKM & Guru Desa
3	Pelatihan pengelolaan sampah & budidaya laut ramah lingkungan	Triwulanan	Tim PKM PIP Makassar
4	Pendampingan daring & kunjungan berkala	Berkelanjutan	Tim PKM PIP Makassar

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh dosen Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar di Desa Bonto Jai telah berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Penyuluhan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan maritim sebagai fondasi utama dalam menunjang perekonomian masyarakat pesisir.

Melalui pendekatan partisipatif dan dialog interaktif, masyarakat tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi serta merumuskan solusi atas permasalahan lingkungan yang mereka hadapi. Tingginya antusiasme dan respons positif dari peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan mereka, serta mampu mendorong lahirnya inisiatif lokal untuk pelestarian laut secara berkelanjutan.

Kesadaran kolektif yang tumbuh dari kegiatan ini diharapkan menjadi titik awal bagi pembentukan gerakan lingkungan berbasis masyarakat, seperti kelompok sadar lingkungan (POKMASWAS), yang berfungsi untuk menjaga dan mengelola sumber daya laut secara bijak. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa pengetahuan, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat pesisir yang berwawasan lingkungan.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan pendampingan berkelanjutan, kerja sama lintas sektor, serta perhatian dari pemerintah dan institusi pendidikan tinggi lainnya agar semangat pelestarian lingkungan yang telah ditanamkan dapat terus tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat Desa Bonto Jai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfian, R., & Suharto, S. (2020). *Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pelestarian lingkungan laut*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bahari, 5(2), 123–134.
- [2] Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2019). *Strategi nasional pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut.
- [3] Nugroho, H., & Lestari, D. (2018). *Pengaruh kesadaran lingkungan terhadap kesejahteraan nelayan di daerah pesisir*. Jurnal Sosial Maritim, 4(1), 45–53.
- [4] Rahardjo, M. (2017). *Pendidikan lingkungan hidup untuk masyarakat pesisir*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [5] Sari, I. N., & Abdullah, M. (2021). *Partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan laut sebagai upaya peningkatan ekonomi lokal*. Jurnal Ekonomi Maritim, 6(1), 25–38.
- [6] Suyono, S. (2022). *Pengelolaan sumber daya laut berkelanjutan berbasis kearifan lokal*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.